

BAB III

METODE AKTIVASI OTAK TENGAH

MBC INDONESIA

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan analisisnya yang merupakan jawaban atas rumusan masalah pertama dari penelitian ini, yaitu bagaimana metode aktivasi otak tengah yang diselenggarakan oleh Mid-Brain Consultancy (MBC) Indonesia cabang Surabaya. Pembahasannya meliputi; profil lembaga MBC Indonesia sebagai salah satu lembaga aktivasi otak tengah yang dijadikan bahan penelitian, pelaksanaan AOT dan metode AOT versi MBC Indonesia sekaligus analisis pembahasan tentang pelaksanaan aktivasi otak tengah tersebut.

A. Profil Lembaga MBC Indonesia

1. Sejarah berdirinya lembaga MBC Indonesia

Lembaga ini awal pendiriannya bernama “Lembaga Midbrain Activation Centre Indonesia” atau disingkat “MBA Indonesia”, alamat kantor pusat di Jl. Bakti Husada no 22 Surabaya.¹ Berdiri pada tanggal 17 Februari 2010 dengan status kelembagaan terdaftar dalam akta notaris sejak tanggal 7 Juni 2010. Dimana pejabat pembuat akta notaris waktu itu adalah Wachid Hasyim, SH. (SK. MEN. KEH. No. C-159.HT.03.02-TH.1993). Kemudian berganti nama merk MBC Indonesia (Mid Brain

¹Dokumen akta notaries pendirian lembaga MBC Indonesia (pasal 1).

Consultancy Indonesia). Pemrakarsa didirikannya lembaga MBC Indonesia ada 5 orang yaitu; Drs. H. Muchammad Atmari, Ir. H Abdillah Hakim MT Ir. Farid Sidharta, Hanif Satria Adi Pradana SE dan. Ir. H. Aminullah.

MBC Indonesia merupakan salah satu jenis lembaga yang menawarkan sistem franchise/waralaba bagi siapapun yang ingin membuka pelatihan di kota lain.² Maka dari itu lembaga MBC Indonesia mendirikan berbagai cabang, antara lain di; Pasuruan, Malang (Ir. H. Amin Djais, sebagai manager), Sidoarjo (H. Abdillah Hakim sebagai komisaris) Gersik (Harmawan Iryanto), Lawang (Aminullah) dan Sidoarjo (Umar Farouk sebagai manager).³



Gambar: 3.1
Kantor MBC Indonesia

²Dokumen surat perjanjian sistem franchise MBC Indonesia.

³Dokumen video presentasi MBC Indonesia.



Gambar: 3.2
Logo MBC Indonesia

2. Maksud dan Tujuan didirikannya lembaga MBC Indonesia, yaitu:⁴
 - a) Meletakkan dasar kepribadian dan kecerdasan anak Indonesia yang cerdas, berkarakter, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.
 - b) Meningkatkan daya konsentrasi, daya ingat, daya kreatifitas, membentuk karakter positif, emosi yang stabil serta meningkatkan talenta dan kecerdasan melalui pelatihan aktivasi dan optimalisasi fungsi otak tengah anak Indonesia.
 - c) Melatih, membimbing dan mendidik anak Indonesia lebih cerdas, berbakat, kreatif dan inovatif dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Bentuk kegiatan atau bidang-bidang usaha lembaga MBC Indonesia⁵

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, lembaga MBC Indonesia melakukan kegiatan sebagaiberikut:

⁴Dokumen akta notaries pendirian lembaga MBC Indonesia (pasal 3).

⁵Dokumen akta notaries pendirian lembaga MBC Indonesia (pasal 4).

- a) Mengadakan pelatihan, bimbingan dan mengajar anak melalui aktivasi dan optimalisasi otak tengah pada anak Indonesia
 - b) Melayani bimbingan dan konseling, pengembangan karakter, kajian, penelitian dan kerjasama di bidang pendidikan dan bekerjasama dengan pemerintah serta lembaga lainnya.
 - c) Mengadakan pendidikan formal dan pendidikan nonformal serta bimbingan belajar
 - d) Mengadakan event pameran pendidikan, perjalanan pariwisata, outbond dan kerjasama dengan dunia usaha.
4. Pengurus organisasi MBC Indonesia⁶

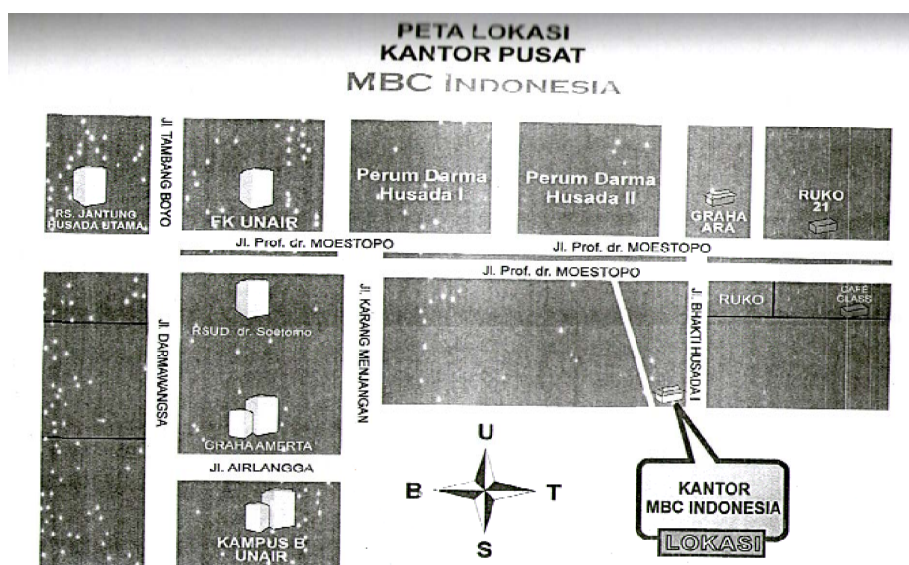
Tabel 3.1
Pengurus organisasi MBC Indonesia

Nama	Jabatan	Pendidikan
Dewan Pengurus:		
Drs. H. Muchammad Atmari	Presiden Direktur	Sarjana S-1
Ir. H Abdillah Hakim MT	Direktur Eksekutif	Sarjana S-1
Ir. H. Aminullah	Sekretaris	Sarjana S-1
Hanif Satrya Adipradana SE	Wakil Sekretaris	Sarjana S-1
Ir. Farid Sidharta	Bendahara	Sarjana S-1
Tim Trainer/Pelatih		
Eni Sri Asih, SE	Master Trainer	Sarjana S-1
Indah Rochaniyah, S.Si	Trainer	Sarjana S-1
Drs. Khoiron	Trainer	Sarjana S-1
Rochimah S.Pd	Instruktur Pendamping	Sarjana S-1
Etty Wadjajati, SE	Instruktur Pendamping	Sarjana S-1
Emi Rofik	Instruktur Pendamping	Sarjana S-1
Ana Habibah	Instruktur Pendamping	Sarjana S-1
Putri	Instruktur Pendamping	Sarjana S-1
Dimas Zakky Saputra	Operator	Sarjana S-1

⁶Dokumen akta notaries pendirian lembaga MBC Indonesia.

5. Program kegiatan MBC Indonesia selama 1 tahun (2010-2011):⁷
 - a) Pelatihan Aktivasi Otak Tengah
 - b) Program pendampingan pasca aktivasi, sebanyak 4 x pertemuan bagi peserta yang membutuhkan
 - c) Seminar Sosialisasi tentang Aktivasi Otak Tengah di beberapa kota (Gersik, Malang, Surabaya dll)
 - d) Reaktivasi bagi peserta tertentu yang membutuhkan

6. Peta lokasi Kantor Pusat MBC Indonesia⁸



Gambar: 3.3
Peta Lokasi Kantor Pusat MBC Indonesia

⁷Eni Sri Asih (Master MBC Indonesia), wawancara (2 Juli 2011).

⁸Dokumen MBC Indonesia.

B. Aktivasi Otak Tengah (AOT) di MBC Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen, kegiatan Aktivasi Otak Tengah yang diselenggarakan oleh MBC Indonesia cabang Surabaya ada 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan Sebelum Pelaksanaan AOT

Tahap persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Rekrutmen peserta

Sebelum pelaksanaan aktivasi, peserta mendaftar terlebih dahulu 1 minggu atau 3 hari sebelum pelaksanaan kegiatan dan mengisi formulir pendaftaran dengan memenuhi ketentuan dan persyaratan pendaftaran sebagai berikut:⁹

- 1) Mengisi formulir pendaftaran aktivasi dengan melampirkan:
 - (a) Foto copy KTP orang tua/wali peserta 1 lembar
 - (b) Foto copy akte lahir 1 lembar
 - (c) Foto copy raport terakhir 1 lembar
 - (d) Foto berwarna 4 x 6 (2 lembar)
- 2) Melunasi biaya aktivasi sebesar Rp. 3.000.000,-
- 3) Cara pembayaran:
 - (a) Tunai atau melalui pembayaran dengan cara transfer melalui Bank Mandiri ke no. Rek 142-0009769604 a.n Hanif Satria Adi

⁹Dokumen formulir pendaftaran peserta AOT MBC-Indonesia.

(b) Bertahap; booking fee tiap peserta minimal Rp. 500.000,- dan seluruh biaya sudah harus lunas dalam 5 hari sebelum pelaksanaan aktivasi

(c) Seluruh pembayaran yang telah dilakukan tidak dapat dikembalikan

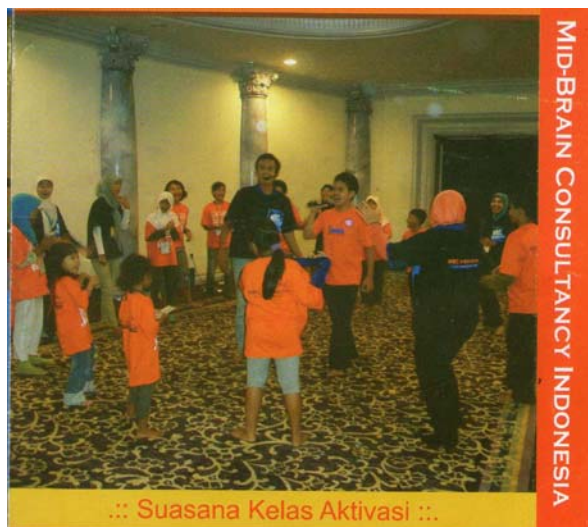
Apabila seluruh pembayaran belum diterima paling lambat sebelum pelaksanaan aktivasi (H-1), maka peserta dianggap mengundurkan diri.

b) Akomodasi

Ruang yang digunakan dalam pelaksanaan AOT mensyaratkan pada ruangan tertutup yang cukup luas, nyaman dan ber-AC serta dikelilingi dinding tembok atau kedap suara. Menurut pihak penyelenggara kegiatan aktivasi otak tengah berada di ruangan yang kedap suara karena ketika proses aktivasi, gelombang suara yang dibunyikan akan memantul di sekitar ruangan dan tidak pecah keluar dari ruangan tersebut, maka dari itu ruangan aktivasi harus ruangan yang representatif dan kedap suara.¹⁰ Berikut ini adalah ruang kelas aktivasi:¹¹

¹⁰Eni Sri Asih (Master Mid Brain Consultancy Indonesia), wawancara, Surabaya, 20 Januari 2011.

¹¹Dokumen ruang Aktivasi Otak Tengah di Hotel Empire Surabaya.



Gambar 3.4:
Ruangan Aktivasi di hotel

Selain ruang aktivasi, ada juga hall yang cukup luas dan berkarpet tebal yang ber-AC, tempat ini biasanya digunakan untuk shalat berjamaah bagi peserta dan panitia serta juga bisa digunakan bagi orang tua untuk bersantai sekaligus untuk *coffe break*. Dan di depannya ada tempat untuk ruang makan dengan presmanan yang besar dan juga digunakan untuk anak-anak ketika sudah tahap evaluasi hari ke-dua yaitu berjalan dengan mata tertutup. Serta ada ruang tunggu bagi orang tua yang berada di luar sekaligus sebagai ruang registrasi.¹²

Dengan persyaratan ruang aktivasi yang sangat representatif tersebut, maka kegiatan aktivasi otak tengah (AOT) diselenggarakan di hotel-hotel berbintang yang mempunyai fasilitas cukup memadai untuk kegiatan tersebut. Pilihan yang demikian ini menuntut biaya

¹² Observasi: Ruang Aktivasi Otak Tengah di MBC Indonesia (27 Januari 2011).

cukup mahal, yaitu sebesar Rp. 3.000.000 dengan fasilitas yang didapat peserta, meliputi:¹³

- 1) Ruang pelatihan full AC
- 2) T-Shirt eksklusif MBC Indonesia
- 3) Makan siang dan coffee break 2 x (pagi dan sore)
- 4) 1 set alat peraga: buku gambar, crayon, penutup mata dan kartu MBC Indonesia
- 5) Souvenir berupa tas gaul dan pin peserta MBC Indonesia
- 6) Buku panduan pasca aktivasi dan CD Instrumentalia
- 7) Sertifikat MBC Indonesia
- 8) Breafing dan konsultasi psikolog (untuk orang tua)
- 9) Latihan gratis 6 x pasca aktivasi (maksimal 1 ½ bulan pasca aktivasi) di kantor MBC-Indonesia Jl. Bakti Husada no 22 Surabaya



Gambar 3.5:
Macam-macam fasilitas peserta

¹³Observasi: Fasilitas peserta Aktivasi Otak Tengah di MBC Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan AOT

Hal-hal yang perlu diperhatikan peserta sebelum mengikuti pelaksanaan aktivasi otak tengah, antara lain:¹⁴

- a) Sehari sebelum pelatihan peserta diharapkan tidur lebih awal dan diharapkan orang tua dapat mengkondisikan anak dalam suasana rileks jasmani dan rohani.
- b) Pada saat menghadiri kelas aktivasi, datang 30 menit sebelum acara dan diharapkan anak dalam kondisi gembira. Hal ini ditujukan agar anak bisa lebih optimal teraktivasi
- c) Peserta harap membawa bantal/guling/boneka atau mainan kesayangan. Hal ini agar anak merasa nyaman berada di kelas aktivasi selayaknya di rumahnya sendiri.

Ketika pelaksanaan aktivasi, orang tua atau pengantar tidak diperkenankan masuk ke ruangan. Penyelenggara memiliki alasan khusus untuk itu yaitu anak membutuhkan konsentrasi tinggi, sehingga akan terganggu jika terjadi lalu lalang orang disekitar ruangan dan untuk melatih kemandirian anak. Jika anak membutuhkan bantuan maka penyelenggara telah mempersiapkan tim dengan rasio anak dan orang dewasa (5 : 1) sehingga dapat memberikan layanan maksimal pada anak yang membutuhkan.¹⁵ Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan aktivasi tersebut, apabila ada salah satu peserta yang memang menghendaki orang tuanya untuk mendampingi peserta di dalam ruang aktivasi, maka pihak

¹⁴Elfis, marketing MBC Indonesia, wawancara (25 Januari 2011).

¹⁵Emi, Instruktur pendamping MBC Indonesia, wawancara (20 Februari 2011).

penyelenggarapun memperbolehkan orang tuanya untuk masuk dan biasanya peserta tersebut masih berusia TK.

Berikut ini adalah jadwal pelatihan aktivasi otak tengah selama 2 hari, yaitu:¹⁶

Tabel 3.2
Jadwal pelatihan aktifasi otak tengah hari ke-I

HARI KE-1		
Waktu	Kegiatan	Petugas
07.30 – 08.00	Registrasi	Team MBC
08.00 - 08.30	Perkenalan dan ice breaking	Master MBC
08.30 - 09.30	Pelatihan aktivasi 1	Master MBC
09.30 – 10.00	Coffe break	Team MBC & peserta
10.00 – 11.00	Pelatihan aktivasi 2	Master MBC
11.00 -12.00	Pelatihan aktivasi 3	Master MBC
12.00 – 13.00	Ishoma	Team MBC & peserta
13.00 – 15.00	Pelatihan aktivasi 4	Master MBC
15.00 - 16.00	Break, istirahat & sholat	Team MBC & peserta
16.00 – 17.00	Evaluasi dan penutupan	Master MBC, Team MBC & peserta

Tabel 3.3
Jadwal pelatian aktifasi otak tengah hari ke-II

HARI KE-2		
Waktu	Kegiatan	Petugas
07.30 – 08.00	Absensi	Team MBC
08.00 - 08.30	Ice breaking (senam)	Master MBC
08.30 - 09.30	Pelatihan aktivasi 5	Master MBC
09.30 – 10.00	Coffe break	Team MBC & peserta
10.00 – 11.30	Pelatihan aktivasi 6	Master MBC
11.30 - 12.30	Ishoma	Master MBC
12.30 – 13.30	Muhasabah	Team MBC & peserta
13.30 – 15.00	Pelatihan aktivasi 7	Master MBC
15.00 - 16.00	Break, istirahat & sholat	Team MBC & peserta
16.00 – 17.00	Evaluasi dan penutupan serta breafing untuk orang tua	Master MBC, Team MBC & peserta

¹⁶Dokumen Jadwal pelatihan Aktivasi Otak Tengah MBC Indonesia.

Dari jadwal pelatihan aitivasi di atas, secara lebih ada beberapa tahapan yang digunakan dalam kegiatan aktivasi otak tengah, sebagai berikut:¹⁷

a) Hari ke-I

1) Tahap pengenalan & Ice breaking (Relaksasi 1)

Pagi hari saat anak-anak datang bersama orang tua disambut oleh team MBC kemudian registrasi terlebih dahulu. Setelah peserta aktivasi sudah datang semua, acara dimulai dan diisi dengan kegiatan “salam” dan ”perkenalan” dari seluruh tim MBC Indonesia. Kegiatan ini dibuat cukup komunikatif dan atraktif apalagi dengan permainan *yell-yell* dan *game-game* sehingga menyemangati anak-anak untuk mengikuti kegiatan berikutnya. Mereka dimotivasi untuk mau mengikuti proses dengan baik sehingga mereka mendapatkan hasil berupa perubahan-perubahan yang akan terjadi di dalam diri mereka nantinya. Jadi anak tahu persis apa tujuan mereka harus mengikuti pelatihan selama 2 hari tanpa orang tua atau pendamping. Selain penjelasan dari penyelenggara, mereka juga diberitahu oleh orang tua mereka sejak dari rumah, sehingga mental mereka telah siap. Dengan *yell-yell* “*MBC Indonesia.....cerdas, mandiri, berprestasi*”.

Ketika ice breaking diisi dengan kegiatan senam ceria untuk mencairkan suasana seperti menampilkan slide senam lagu

¹⁷Observasi: Pelatihan Aktivasi Otak Tengah MBC Indonesia di Hotel Empire Surabaya (27 Januari 2011).

chicken dance atau lagu kepompong yang kemudian dilanjutkan dengan relaksasi yaitu melakukan senam pernafasan. Pernafasan yang dilatihkan adalah menarik udara sebanyak-banyaknya dari hidung kemudian menghembuskannya perlahan-lahan lewat mulut. Demikian dilakukan berulang-ulang agar anak mendapatkan asupan oksigen yang cukup. Berikut ini beberapa senam pernafasan untuk relaksasi:

- (a) Berdiri jinjit (Tarik nafas sambil jinjit..... turun buang nafas melalui mulut..... 10x)
- (b) Gosok-gosok tangan.....tangan dibuat seperti mangkuk.... Mata ditutup dengan tangannya (mata jangan dipejamkan) 3x
- (c) Senam telinga (Tarik nafas... tahan.... Kemudian tarik telinga bagian atas, tarik telinga bagian tengah..... tarik telinga bagian bawah.....buang nafas) 3x. Kemudian buat dua jari di kedua tangan menjadi satu (telunjuk dan jari tengah) kemudian taruh di bawah telinga..... Diputar-putar (tetapi jangan terlalu ditekan)..... kemudian ke arah sebaliknya..... 3x
- (d) Gerakan berenang
Putar pundak seperti orang berenang.....ke depan.....kemudian arah sebaliknya..... 3x
- (e) Tendang Kaki
Kaki kanan diangkat.... Tending ke depan sambil buang nafas..... kemudian tarik sambil tarik nafas.... 3x

(f) Tarik Nafas

Anak perempuan tangan kanan di taruh di atas puser lalu ditutup dengan tangan kiri dan anak laki-laki tangan kiri di taruh di atas puser lalu ditutup dengan tangan kanan.

(g) Berdiri Jinjit

Tarik nafas sambil jinjit..... turun buang nafas melalui hidung..... 5x

2) Tahap materi

Sebelum memasuki tahap materi peserta diajak untuk berdoa terlebih dahulu. Baru kemudian materi disampaikan dengan metode ceramah menggunakan alat bantu media LCD. Pada tahapan ini peserta dikondisikan agar dapat beradaptasi dari ketergantungan terhadap orang tua menuju kemandirian. Isi presentasi adalah menjelaskan tentang “Rahasia Sukses”. Diharapkan setelah anak mengetahui tentang rahasia sukses ini, mereka akan memahami bahwa mereka dapat sukses mengikuti training AOT. Ketika itu peserta diberi pertanyaan tentang “Apa rahasianya supaya bisa menjadi sukses?”. Kemudian dari beberapa peserta ada yang bisa menjawab dan mengeluarkan idenya tentang kunci sukses, maka dari tim MBC Indonesia memberikan hadiah (pensil, buku tulis atau penggaris) kepada para peserta. Pertanyaan ini ditujukan untuk menstimulus anak supaya menjadi lebih

proaktif dalam berfikir dan melatih kepercayaan diri. Rahasia sukses versi MBC Indonesia sebagai berikut:

(a) Sukses pertama: *“Hati yang ikhlas, senyum, senang dan ekspresif”*

Setelah peserta mengetahui rahasia sukses yang pertama. Peserta diajak dimotivasi lagi dengan *yell-yell*: Anak MBC.....!!!.....Cerdas, berani, berprestasi,.....yeeeeeeeeeeyoooh!!!! (setiap kegiatan bervariasi).

(b) Sukses ke-dua: *“tenang, santai, rileks dan tidak takut”*

3) Tahap *preview* energi

Setelah anak mengetahui beberapa rahasia sukses tersebut, pada tahap ini lampu dimatikan dan ruangan dalam kondisi gelap. Kemudian anak diberi tayangan visual bagaimana seorang anak menangkap matahari dan memasukkannya ke dalam kedua tangannya. Dalam hal ini peserta mulai diarahkan bahwa otak anak dapat menjadi terang jika ada cahaya matahari di dalam otak anak. Di sini anak diajak untuk membayangkan menghadirkan cahaya matahari dan dipindahkan dari telapak tangan, bergerak ke siku, lalu pindah ke bahu, kemudian pindah ke belakang leher, terus ke belakang kepala dan akhirnya masuk ke otak dan akan tinggal di sana. Dengan demikian otak dalam kondisi terang seperti matahari yang bersinar dan bercahaya serta seperti ada lampunya. Jika anak

ingin mematikan dapat menekan saklar *off*, demikian jika akan menyalakannya.

Seusai tahap preview energi tersebut, lampu dinyalakan dan anak-anak diajak untuk relaksasi dengan cara pernafasan. Kemudian anak-anak ditanya lagi tentang **rahasia sukses yang ketiga**, yaitu: “*tetap semangat dan bahagia*”.

4) Tahap break

Break merupakan suatu kesempatan bagi anak untuk beristirahat. Waktu *break* anak diminta untuk menggunakan kesempatan ini untuk ke toilet karena setelah waktu *break* ini anak akan memasuki inti AOT yaitu kegiatan aktivasi, yang tidak memungkinkan anak untuk keluar ruangan. Hampir semua anak memanfaatkan *moment* ini karena pada sesi awal anak telah diminta minum banyak air putih.

5) Tahap persiapan aktivasi 1 (Tahap imajinatif)

Pada tahap ini anak-anak dikondisikan terlebih dahulu sebelum aktivasi dimulai, yaitu peserta dipersilahkan untuk duduk di karpet secara relax dan dibelakangnya sudah disiapkan bantal/guling milik peserta masing-masing. Kemudian ruangan mulai digelapkan dan ditampilkan slide tayangan visual untuk latihan warna. Pada latihan warna ini ada beberapa tahapan, sebagai berikut:

- (a) Pertama: tayangan slide tentang bentuk **lingkaran berwarna merah**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.
- (b) Ke-dua: tayangan slide tentang bentuk **lingkaran berwarna orange**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.
- (c) Ke-tiga: tayangan slide tentang bentuk **lingkaran berwarna kuning**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.
- (d) Ke-empat: tayangan slide tentang bentuk **lingkaran berwarna hijau**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.
- (e) Ke-lima: tayangan slide tentang bentuk **lingkaran berwarna biru**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak

- anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.
- (f) Ke-enam: tayangan slide tentang bentuk **lingkaran berwarna ungu**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.
- (g) Ke-tujuh: tayangan slide tentang bentuk **lingkaran berwarna putih**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.
- (h) Tayangan berikutnya slide tentang **lafadz Allah**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.
- (i) Tayangan berikutnya slide tentang **taman hijau, air terjun dan sungai yang mengalir**, kemudian anak-anak diminta untuk memejamkan mata sambil membayangkannya dan dimasukkan ke dalam otak anak-anak, setelah itu anak-anak diminta untuk tarik nafas kemudian dihembuskan melalui lubang hidung.

- (j) Baru kemudian anak-anak sudah mulai dalam kondisi agak mengantuk karena habis selesai proses membayangkan /imajinatif di atas, baru anak-anak mulai memasuki tahap aktivasi 1.
- (k) Kemudian peserta dipersilahkan posisi tidur dengan bantal kesayangannya masing-masing dan diminta membayangkan bahwa mereka berada di sebuah taman yang indah, banyak kupu-kupu berwarna-warni serta air sungai yang sejuk mengalir (waktu itu diaktifkan suara sungai mengalir di natur). Kemudian mereka diminta membayangkan diri mereka menjadi besar...lebih besar, sebesar gunung kemudian diminta tarik nafas dan dihembuskan melalui hidung. Selanjutnya peserta diminta kembali membayangkan diri mereka menjadi kecil....lebih kecil, sekecil semut kemudian tarik nafas dan dihembuskan melalui hidung.

6) Tahap aktivasi 1

Pada tahap ini lampu dan LCD dimatikan dan anak-anak diminta dilarang bersuara dan memposisikan dirinya secara relax, tidur terlentang dengan memakai bantal, guling atau boneka kasayangannya. Dengan membawa benda kesayangannya agar anak merasa nyaman seperti di rumahnya sendiri, sehingga anak bisa sampai tertidur pulas ketika diaktivasi. Baru kemudian anak diperdengarkan aneka bunyi-bunyian dengan frekuensi gelombang

suara yang beragam, mulai dari lembut, sedang sampai keras. Pada tahap awal aktivasi diperdengarkan 2 musik; yang pertama musik relaksasi seperti musik suling pada natur dan musik kedua seperti; bunyi kereta api dan pesawat. Kemudian dibunyikan seperti suara jangkrik (insert 3) pada natur yang tidak terlalu keras, lalu diaktifkan *brainwave delta* 1 Hz pada natur. selanjutnya terakhir dibunyikan suara seperti musik helikopter dan musik aktivasi potongan 7.

Dengan sistem audio yang sudah diperhitungkan dan distandartkan, terdengar bunyi-bunyi yang masuk dapat diterima oleh ambang batas telinga anak. Ada bunyi yang nyaman namun ada yang bagi sebagian anak terasa cukup menakutkan karena suara sangat bergemuruh seperti bunyi kereta api berjalan dan pesawat terbang. Namun anak telah diberi pesan bahwa apabila tidak suka mendengarkan bunyi-bunyi tersebut, silakan tidur saja. Waktu aktivasi gelombang bunyi ini berkisar antara 20 menit. Setelah proses aktivasi berakhir, lampu dinyalakan, anak-anak dipersilahkan membuka mata. Sebagian kecil ada yang masih tertidur dan tidak diizinkan untuk dibagunkan sampai mereka bangun sendiri.¹⁸

¹⁸Eni (Master Mid Brain Consultancy Indonesia), wawancara, Surabaya (6 Mei 2011).

7) Coffee break

Pada waktu coffee break para instruktur pendamping mengajak anak-anak untuk istirahat, karena kondisi otak benar-benar tegang setelah proses aktivasi. Mulailah Waktu *break* sekitar 15 menit anak disarankan untuk menggunakan kesempatan ini untuk ke toilet, kemudian anak bisa beristirahat dengan menikmati *snack* dan minum teh/kopi dan air putih yang banyak.

8) Relaksasi (Senam otak)

Setelah coffee break, sambil menunggu peserta masuk kelas diputar video lucu untuk anak-anak. Baru kemudian anak-anak diajak untuk melakukan beberapa senam otak (*brain gym*) seperti:

- (a) Gerakan jari-jari tangan kanan dan kiri memutar ke depan dan kebelakang
- (b) Gerakan ibu jari tangan kanan dan jari kelingking tangan kiri secara bergantian
- (c) Gerakan tangan kanan menggoreng dan tangan kiri kipas-kipas secara bergantian
- (d) Gerakan tangan kanan di atas kepala dan tangan kiri memutar di depan perut secara bergantian
- (e) Gerakan tangan kanan di atas kepala dan tangan kiri memutar di depan mulut secara bergantian
- (f) Gerakan jari telunjuk kanan dan kiri membuat satu lingkaran secara bergantian

- (g) Gerakan tangan kanan memukul dan tangan kiri menggosok di atas paha secara bergantian
- (h) Gerakan tangan kanan dan tangan kiri memutar di atas paha secara bergantian
- (i) Melatih ketepatan gerakan jari-jari tangan kanan dan kiri (1-2 dan 3-4) secara bergantian
- (j) Melatih ketepatan gerakan jari-jari tangan kanan dan kiri (1 dan 5) secara bergantian
- (k) Gerakan tangan kanan membuat lingkaran dan tangan kiri membuat segi empat secara bersamaan.

Sesudah anak-anak diajak untuk relaksasi dengan melakukan senam otak (*brain gym*), kemudian anak-anak ditanya oleh master trainernya tentang apa **sukses ke-empat** menuju sukses yaitu “*pikiran yang terang dan terbuka*”. Bagi peserta yang senantiasa aktif dalam menjawab dan mengeluarkan ide/pendapat kemudian diberi hadiah dari tim MBC-Indonesia.



Gambar 3.6:
Pemberian hadiah bagi peserta yang aktif berani mengeluarkan pendapat tentang kunci sukses.

9) Tahap aktivasi 2

Setelah anak melakukan relaksasi baru kegiatan aktivasi 2 dimulai dan seperti biasa sebelum aktivasi anak-anak dikondisikan terlebih dahulu dengan memposisikan tidur terlentang dengan memakai bantal kesyiangannya sendiri-sendiri. Pada tahap aktivasi 2 ini peserta mulai menggunakan kain penutup mata dan proses tahap aktivasi 2 ini sama dengan proses aktivasi 1 yaitu deperdengarkan bunyi-bunyi gelombang aktivasi. Waktu aktivasi gelombang bunyi ini berkisar antara 20 menit.



Gambar 3.7:
Posisi peserta ketika proses aktivasi 2

10) Relaksasi

Setelah tahap aktivasi 2, selanjutnya anak-anak diajak untuk relaksasi seiring dengan penyalaan lampu. Relaksasi berupa tayangan visualisasi aneka gambar lucu seperti menebak gambar panda panda ada berapa kepala atau menebak bagaimana dari 9

titik bisa digabungkan dalam 1 garis. Disini diharapkan untuk melatih konsentrasi anak.

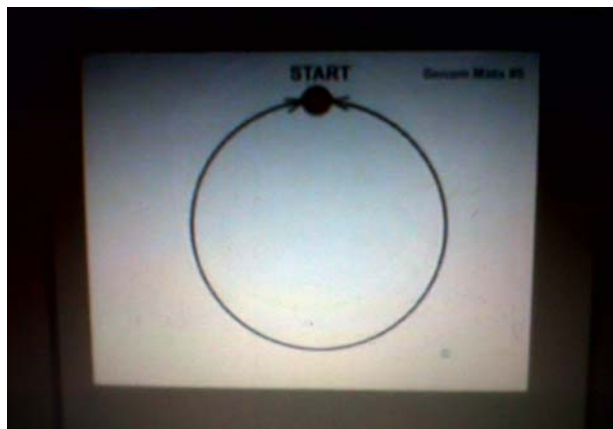


Gambar 3.8:

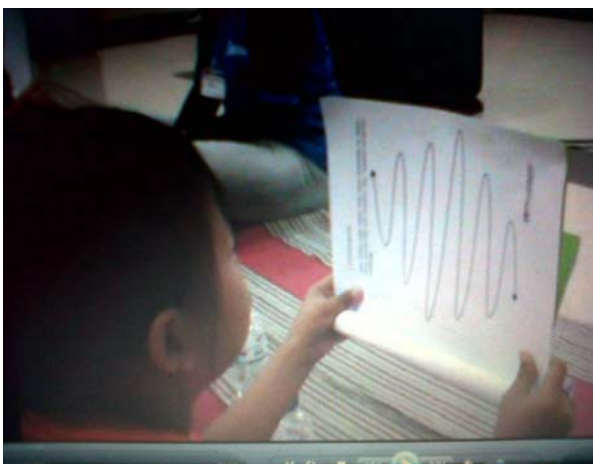
Video gambar lucu seperti menebak gambar panda ada berapa kepala

Kemudian peserta diajak beberapa latihan senam mata dengan menampilkan beberapa slide senam mata, antara lain:

- (a) Gerakan mata ke atas dan ke bawah
- (b) Gerakan mata ke kiri dan ke kanan
- (c) Gerakan mata berbentuk bintang
- (d) Gerakan mata berbentuk gelombang
- (e) Gerakan mata berbentuk lingkaran



Gambar 3.9:
Slide senam mata berbentuk lingkaran



Gambar 3.10:

Slide senam mata berbentuk gelombang

11) Tahap aktivasi 3

Sebelum ke tahap aktivasi 3 anak-anak diputarakan tayangan-tayangan video lucu. Hal ini diperuntukkan agar kondisi belajar selalu menyenangkan dan relax. Baru kemudian proses aktivasi 3 dimulai. Pada proses aktivasi 3 ini sama dengan proses aktivasi sebelumnya (aktivasi 1 & 2) dan jeda waktunya juga 20 menit.

12) Ishoma

Pada tahap ini anak diajak untuk istirahat atau ke toilet, wudhu dan shalat berjamaah (tim MBC, peserta dan orang tua/pengantar). Selesai shalat berjamaah peserta diajak untuk makan siang bersama. Pada sesi ini pun keteladan dari master trainer dan instruktur pendamping sangat diterapkan kepada peserta, seperti anak-anak diajari oleh bagaimana adab dan tata cara makan yang Islami, seperti; makan minum sambil duduk,

membaca doa sebelum makan, makan pakai tangan kanan dan mengambil makanan yang terdekat, makan tidak sambil berbicara serta membaca doa sesudah makan.

13) Relaksasi

Sebelum ke tahap aktivasi 4, peserta diajak untuk relaksasi terlebih dahulu seperti melakukan aktifitas pijit-pijit antar sesama peserta dengan diiringi musik perahu layar. kemudian anak-anak ditanya oleh master trainernya tentang apa **sukses ke-lima** menuju sukses yaitu *“bersungguh-sungguh, tidak berkecil hati dan tidak pantang menyerah serta bekerjasama”*.



Gambar 3.11:
Relaksasi pijit-pijit diiringi musik perahu layar

14) Tahap aktivasi 4

Pada proses aktivasi 4 ini sama dengan proses aktivasi sebelumnya (aktivasi 1, 2 & 3) dengan jeda waktunya juga 20 menit dan ini merupakan aktivasi yang terakhir. Jadi 1 hari kegiatan aktivasi lamanya 20 menit x 4 aktivasi = 80 menit.

15) Break dan shalat ashar berjamaah

Seusai proses aktivasi 4 ini, peserta beristirahat terlebih dahulu sambil minum air putih kemudian anak-anak diajak ke toilet, wudhu dan shalat ashar berjamaah.

16) Evaluasi hari ke-1

Pada tahap evaluasi ini adalah proses terakhir dari pelatihan hari pertama dimana peserta sebelum memakai kain penutup mata, pada awalnya dikenalkan terlebih dahulu untuk membedakan warna, angka, dan gambar pada kartu yaitu dengan cara melalui indra peraba (*skin vision*), penciuman (hidung) dan pendengaran (telinga). Setelah peserta mengenal benda tersebut, baru kemudian peserta menggunakan kain penutup dan melakukan beberapa tes, antara lain:

- (a) Mampu merasakan dan menyebutkan perbedaan warna (merah, hijau, kuning dan biru)
- (b) Mampu merasakan dan menyebutkan perbedaan warna dan angka

- (c) Mampu mengelompokkan 4 warna (merah, hijau, kuning dan biru)
- (d) Mampu mengurutkan angka pada kartu
- (e) Mampu menyebutkan nama dan gambar pada kartu

Adapun media yang digunakan untuk membedakan warna, antara lain: kartu, bola plastik, kertas warna dan krayon. Pada tahap evaluasi ini masing-masing peserta ternyata memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta yang bisa menebak semua perbedaan pada kartu dan ada juga yang masih salah dalam menjawab. Seperti seorang anak kelas 2 SD terbukti dapat menebak kartu dengan mata tertutup (*blinfold reading*) setelah mencoba mengidentifikasi bau khas dari kartu yang disodorkan instruktur pendamping kepadanya. Rupanya anak tersebut telah mengenali gelombang yang ada di otaknya dapat keluar melalui sensasi pembauan.

Sebelumnya anak tersebut terus mencoba menggosok-gosokkan kartu ke seluruh permukaan kulitnya, mengetuk/menggoyangkan untuk mendengarkan apakah mengeluarkan bunyi khas yang dapat dikenalnya. Dari sensasi bau tersebut dia dapat menebak kartu apa yang sedang dia pegang. Tetapi ada juga salah satu peserta pada evaluasi hari pertama yang sudah bisa mewarnai dengan mata tertutup dan ada juga peserta yang masih belum bisa menebak kartu dengan benar. Hal ini

dikarenakan menurut master MBC Indonesia bagi peserta yang belum bisa menebak warna pada kartu, dikarenakan anak tersebut ketika proses aktivasi tidak bisa tidur sehingga getaran gelombang *alfa-theta* belum menembus bagian otak tengahnya.¹⁹



Gambar 3.12:
Peserta MBC sedang menebak kartu dan mewarnai gambar semangka dengan mata tertutup

Sebelum akhir sesi penutupan kegiatan tersebut para orang tua dipersilahkan untuk masuk ke dalam ruang aktivasi. Kemudian beberapa peserta satu per satu maju ke depan untuk mendemonstrasikan kemampuan barunya di hadapan orang tua mereka. Ada yang menebak warna, angka dan gambar pada kartu,

¹⁹En Sri Asih (Master MBC Indonesia, wawancara), *Wawancara*, Surabaya, 6 Mei 2011.

ada juga yang menunjukkan hasil mewarnai dengan mata tertutup. Pada sesi orang tua ini diharapkan sehari sepulang pelatihan aktivasi anak lebih dimotivasi dan disuruh untuk beristirahat dan tidur lebih awal, agar besoknya anak-anak siap untuk mengikuti pelatihan hari yang ke-dua dengan senang dan semangat.

b) Hari ke-II

Pada hari yang ke-dua ini para peserta datang lebih awal dengan penuh senyum, dan semangat tampak dari wajah dan tingkah laku mereka yang penuh dengan keceriaan. Seperti biasa mereka disambut oleh tim MBC-Indonesia kemudian absensi dan acarapun dimulai.

1) Tahap ice breaking (Relaksasi 1)

Pada tahap sesi awal ini dimulai dengan salam dan berdoa terlebih dahulu, baru kemudian peserta diajak untuk senam ceria dengan menampilkan slide senam lagu *chicken dance*, kemudian dilanjutkan dengan relaksasi yaitu melakukan senam pernafasan. Pernafasan yang dilatihkan adalah menarik udara sebanyak-banyaknya dari hidung kemudian menghembuskannya perlahan-lahan lewat mulut. Demikian dilakukan berulang-ulang agar anak mendapatkan asupan oksigen yang cukup. Berikut ini beberapa senam pernafasan untuk relaksasi:

- (a) Berdiri jinjit (Tarik nafas sambil jinjit..... turun buang nafas melalui mulut..... 10x)

(b) Gosok-gosok tangan.....tangan dibuat seperti mangkuk....

Mata ditutup dengan tangannya (mata jangan dipejamkan) 3x

(c) Senam telinga (Tarik nafas... tahan.... kemudian tarik telinga

bagian atas, tarik telinga bagian tengah..... tarik telinga bagian

bawah.....buang nafas) 3x. Buat dua jari di kedua tangan

menjadi satu (telunjuk dan jari tengah) kemudian taruh di

bawah telinga..... Diputar-putar (tetapi jangan terlalu

ditekan)..... kemudian ke arah sebaliknya..... 3x

(d) Gerakan berenang

Putar pundak seperti orang berenang.....ke

depan.....kemudian arah sebaliknya..... 3x

(e) Tendang kaki

Kaki kanan diangkat.... Tending ke depan sambil buang

nafas..... kemudian tarik sambil tarik nafas.... 3x

(f) Tarik nafas

Anak perempuan tangan kanan di taruh di atas puser lalu

ditutup dengan tangan kiri dan anak laki-laki tangan kiri di

taruh di atas puser lalu ditutup dengan tangan kanan.

(g) Berdiri jinjit

Tarik nafas sambil jinjit..... turun buang nafas melalui

hidung..... 5x

2) Aktivasi 5

Setelah relaksasi, seperti biasa anak-anak dimotivasi dengan pertanyaan, apa **rahasia sukses yang ke-enam** menuju sukses yaitu “ *jujur, percaya diri, tidak takut dan berani menjadi pemimpin*”. Berikutnya dilanjutkan dengan mengucapkan *yell-yell MBCIndonesia.....cerdas,.....mandiri,berprestasi.....yeeyoh*. Hal ini ditujukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mereka, bahwa belajar itu menyenangkan, tidak menyusahkan. Baru kemudian peserta memasuki proses aktivasi yang ke-5 selama 20 menit dengan kondisi ruang yang gelap dan mata tertutup anak memposisikan dirinya secara relax dan dilarang bersuara dengan diperdengarkan aneka bunyi-bunyian dengan frekuensi yang beragam dengan system audio gelombang yang sudah diperhitungkan dan distandartkan..

3) Coffe break

Pada waktu coffee break para instruktur pendamping mengajak anak-anak untuk beristirahat setelah proses aktivasi. Mulailah Waktu *break* sekitar 15 menit anak disarankan untuk menggunakan kesempatan ini untuk ke toilet, kemudian anak bisa beristirahat dengan menikmati *snack* dan minum teh/kopi dan air putih yang banyak.

4) Relaksasi

Sambil menunggu peserta yang lain pada tahap relaksasi berikut ini, diputarkan aneka tayangan video lucu (diambil dari internet) yang membuat anak-anak tertawa, lagu-lagu bahkan anak-anak dipersilahkan untuk bebas mengekspresikan dirinya. Kemudian anak-anak diajak untuk melakukan beberapa senam otak, sebagai berikut:

- (a) Gerakan jari-jari tangan kanan dan kiri memutar ke depan dan kebelakang
- (b) Gerakan ibu jari tangan kanan dan jari kelingking tangan kiri secara bergantian
- (c) Gerakan tangan kanan menggoreng dan tangan kiri kipas-kipas secara bergantian
- (d) Gerakan tangan kanan di atas kepala dan tangan kiri memutar di depan perut secara bergantian
- (e) Gerakan tangan kanan di atas kepala dan tangan kiri memutar di depan mulut secara bergantian
- (f) Gerakan jari telunjuk kanan dan kiri membuat satu lingkaran secara bergantian
- (g) Gerakan tangan kanan memukul dan tangan kiri menggosok di atas paha secara bergantian
- (h) Gerakan tangan kanan dan tangan kiri memutar di atas paha secara bergantian

- (i) Melatih ketepatan gerakan jari-jari tangan kanan dan kiri (1-2 dan 3-4) secara bergantian
- (j) Melatih ketepatan gerakan jari-jari tangan kanan dan kiri (1 dan 5) secara bergantian
- (k) Gerakan tangan kanan membuat lingkaran dan tangan kiri membuat segi empat secara bersamaan.

5) Aktivasi 6

Sesudah anak-anak diajak untuk relaksasi dengan melakukan senam otak (*brain gym*), kemudian anak-anak ditanya oleh master trainernya tentang apa **sukses ke-tujuh** menuju sukses yaitu “*berlatih setiap kesempatan, setiap waktu dan bersabar*”. Bagi peserta yang senantiasa aktif dalam menjawab dan mengeluarkan ide/pendapat kemudian diberi hadiah dari tim MBC-Indonesia. Kemudian lampu mulai digelapkan dan proses aktivasi ke-6 dimulai dengan jeda waktu berkisar 20 menit.

6) Ishoma

Pada tahap ini anak diajak untuk istirahat untuk ke toilet, wudhu dan shalat duhur berjamaah (tim MBC, peserta dan orang tua/pengantar). Selesai shalat berjamaah peserta diajak untuk makan siang bersama. Pada sesi inipun keteladan dari master trainer dan instruktur pendamping sangat diterapkan kepada peserta, seperti anak-anak diajari oleh bagaimana adab dan tata cara makan yang Islami, seperti; makan minum sambil duduk,

membaca doa sebelum makan, makan pakai tangan kanan dan mengambil makanan yang terdekat, makan tidak sambil berbicara serta membaca doa sesudah makan.

7) Muhasabah

Pada sesi muhasabah ini anak-anak ditayangkan film-film motivasi dan makna hidup serta film perjuangan orang tua dalam mendidik anaknya. Pada sesi ini master MBC memberikan motivasi-motivasi berupa saran-saran yang mengajak anak-anak untuk tidak takut gagal, pantang menyerah, selalu semangat, lebih santun dan sayang kepada orang tua. Pada sesi muhasabah ini ditujukan untuk melatih kepekaan emosional peserta agar senantiasa instropeksi diri serta menumbuhkan sayang kepada ibu bapak mereka dan tetap semangat dalam menjalani hidup. Kemudian para peserta dimotivasi dengan pertanyaan apa **kunci sukses yang ke-delapan** menuju sukses yaitu: *”menghormati orang tua, patuh, menyenangkan hati dan santun”*

8) Sesi orang tua

Pada sesi ini orang tua dipersilahkan masuk ke dalam ruang aktivasi untuk mendampingi anak-anak mereka setelah melakukan muhasabah dengan diiringi lagu “Wahai Ayah dan Ibu”. Kondisi peserta se usai muhasabah tersebut tampak beberapa peserta memeluk dan mendekap ibu bapaknya sambil menangis, meneteskan air mata, meminta maaf kepada kedua orang tuanya

dan para orang tuapun ikut terharu melihat anak-anak mereka menjadi lebih santun dan sayang kepada orang tua.



Gambar 3.13:
Peserta meminta maaf kepada orang tua pasca muhasabah

9) Ishoma

Setelah sesi orang tua dan peserta selesai, tim instruktur mempersilahkan peserta untuk istirahat, shalat duhur berjamaah dan makan siang bersama (peserta, tim MBC dan orang tua).

10) Aktivasi 7

Sebelum tahap aktivasi yang ke-7 ditayangkan gambar-gambar untuk melatih konsentrasi sambil menunggu peserta lain masuk ke ruang aktivasi, seperti gambar ilusi singa-kelinci, ratu-nenek, dan lukisan-monalisa. Baru kemudian peserta memasuki tahap aktivasi. Dimana pada tahap aktivasi ini adalah tahap aktivasi yang terakhir dengan jeda waktu bekisar 15 menit saja.

11) Relaksasi (senam otak)

12) Break dan shalat ashar berjamaah

13) Evaluasi hari ke-2

Pada tahap evaluasi hari kedua ini peserta sebelum memakai kain penutup mata, diulangi untuk membedakan warna, angka, huruf dan gambar pada kartu yaitu dengan cara melalui indra peraba (*skin vision*), penciuman (hidung) dan pendengaran (telinga). Setelah peserta mengenal benda tersebut, baru kemudian peserta memakai kain penutup mata dan melakukan beberapa tes, antara lain:

- (a) Merasakan dan menyebutkan perbedaan warna (merah, hijau, kuning dan biru)
- (b) Merasakan dan menyebutkan perbedaan warna dan angka
- (c) Mengelompokkan 4 warna (merah, hijau, kuning dan biru)
- (d) Mengurutkan angka pada kartu
- (e) Menyebutkan nama dan gambar pada kartu
- (f) Merasakan perbedaan huruf
- (g) Menyusun kata dan gambar
- (h) Membaca iqra'/Al-Qur'an, buku/majalah dan tulisan sms di HP
- (i) Mewarnai gambar dengan baik dan rapi
- (j) Merjalan dengan mata tertutup

Pada tahap evaluasi hari yang kedua ini masing-masing peserta ternyata memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta yang bisa menebak semua perbedaan pada kartu dengan benar dan ada juga yang masih salah dalam menjawab. Selanjutnya

semua peserta diajak tim instruktur pendamping keluar ruang aktivasi untuk berlatih berjalan dengan mata tertutup. Ketika itu dari tim MBC sudah menyiapkan botol-botol aqua ditaruh berderet dengan panjang jarak 1 meter antara botol yang satu dengan botol yang lain, kemudian peserta disuruh berjalan melewati beberapa rintangan tersebut. Peneliti melihat ada beberapa peserta yang sukses melewati rintangan tersebut dan ada juga peserta yang menabraki beberapa rintangan tersebut.



Gambar 3.14:
Tes membaca sms di HP dan membaca tilawati dengan mata tertutup

14) Briefing orang tua dan penutupan

Pada sesi ini merupakan sesi tanya jawab antara orang tua dengan pihak tim MBC Indonesia. Pada sesi ini berbagai macam pertanyaan dari orang tua dijawab oleh pihak MBC seputar tentang hal-hal yang berkaitan dengan dampak aktivasi otak tengah dan

latihan-latihan pasca aktivasi otak tegah. Setelah sesi tanya jawab, ada breafing untuk orang tua dari pihak MBC Indonesia berupa saran-saran mengenai pasca aktivasi otak tengah, antara lain:

- (a) Terutama dalam waktu 1 bulan pasca aktivasi, dalam keadaan bagaimanapun orang tua dituntut sabar, ikhlas dan tidak boleh memarahi dalam menghadapi perilaku anak.
- (b) Orang tua disarankan untuk melatih dan mengasah kemampuan anak di rumah dengan mempelajari buku panduan dari MBC Indonesia yaitu "*buku Panduan Praktis Latihan Pasca Aktivasi Otak Tengah: 1 Bulan Latihan Otak*". Dimana anak dapat belajar minimal 1 hari 1 lembar/hari dari buku tersebut.
- (c) Orang tua juga disarankan untuk tidak memaksakan sesuatu terhadap anak.

Kemudian orang tua disarankan mengikutkan anak mereka untuk reaktivasi kembali bagi yang membutuhkan dan mengikuti latihan lanjutan dari reaktivasi dikantor MBC Indoneisa di Jl Bakti Husada nio 22 Surabaya setiap 2 minggu sekali pada hari jumat. Terakhir adalah sesi penutupan dibarengi pemberian sertifikat kepada peserta AOT dan foto bersama.



Gambar 3.15:
Foto bersama peserta AOT dengan membawa sertifikat

3. Tahap Pasca Aktivasi Otak Tengah

Pasca kegiatan aktivasi, dari pihak MBC Indonesia menawarkan pada orang tua untuk reaktivasi lagi bagi putra-putrinya yang ingin lebih mengoptimalkan kembali fungsi otak anak dengan biaya sebesar 500.000 untuk biaya makan 2 hari di hotel. Dan untuk latihan berikutnya kegiatan reaktivasi dapat dilanjutkan di kantor MBC Indonesia setiap 2 minggu sekali pada hari jumat dan tidak dikenakan biaya dan disarankan kepada orang tua untuk melatih putra-putrinya di rumah, sehingga hasil yang diharapkan bisa optimal²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan master MBC Indonesia (Eni Sri Asih) memaparkan beberapa teknik yang perlu diperhatikan bagi orang tua sebelum melatih putra-putri mereka pasca aktivasi, antara lain:

²⁰Eni Sri Asih (master MBC Indonesia), *Wawancara*, Surabaya, 6 mei 2011.

- a) Mulai latihan dengan senyum/suasana ceria
- b) Dalam keadaan bagaimanapun orang tua dituntut sabar dan ikhlas dalam menghadapi anak. Hendaknya mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT memberikan yang terbaik untuk kita dan anak-anak
- c) Sebaiknya tidak memaksakan sesuatu terhadap anak
- d) Menghilangkan beban psikologis anak
- e) Diskusikan kepada anak waktu yang disepakati untuk belajar
- f) Timbulkan rasa percaya diri pada anak
- g) Beri pemahaman pada anak terhadap anak mengapa harus belajar sehingga tanpa diperintah, anak akan belajar/berlatih dengan sendirinya
- h) Pakai bahasa yang sederhana positif dan membangun, misalnya:
“...akan lebih ganteng/cantik lho kalau kita...” atau *“ayo ajari bapak/ibu bagaimana hasil belajar diMBC”*
- i) Menghindari kata mengintip (diganti dengan ujaran *“ditutup matanya ya, agar bisa terang”*)
- j) Latihan tidak harus tutup mata, bisa diganti dengan beberapa cara lain:
 - 1) Kartu di balik
 - 2) Tebak kartunya
 - 3) Latihan asah otak rutin selama 1 bulan pasca aktivasi

C. Metode Aktivasi Otak Tengah (AOT) di MBC Indonesia

Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode aktivasi otak tengah yang digunakan oleh MBC Indonesia adalah serangkaian permainan imajinasi, perasaan gembira, musik, relaksasi, motivasi-mptivasi hidup sukses dan input gelombang otak. Dalam pelatihan aktivasi otak tengah, MBC Indonesia tidak menggunakan kekuatan supranatural, mistik, obat-obatan tetapi menggunakan kemandirian *software computer* yang berupa gelombang otak (*brainwave technology*) yang sudah terukur dan distandartkan untuk membangkitkan kekuatan otak anak. Adapun beberapa metode yang diajarkan dapat dinalisis sebagai berikut:

1. Perasaan Gembira

Dalam rangka menumbuhkan rasa gembira pada peserta AOT, pihak MBC Indonesia menggunakan beberapa teknik, antara lain: game-game (permainan), musik, pemutaran tayangan video lucu. Beberapa teknik tersebut, menurut Yulianti dalam buku "*Misteri Aktivasi Otak Tengah*" menjelaskan bahwa, rasa gembira memiliki kekuatan yang sangat ampuh dalam diri seseorang. Sebaliknya, rasa sedih akan membuat seseorang kehilangan gairah hi dalamidup. Perasaan gembira dan sedih merupakan bagian dari emosi. Training AOT mensyaratkan mutlak bahwa anak dalam kondisi gembira. Hal ini bisa dipahami, karena pembelajaran apapun tidak akan bisa diterima anak, ketika anak dalam kondisi tidak senang dan tidak nyaman. Apalagi jika .anak diikutkan karena tekanan

orang tua untuk memenuhi ambisi mereka yang ingin anaknya mejadi super hebat.

Kekuatan rasa gembira telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian ilmu kedokteran syaraf modern, seperti menurut dr. Arman Yurisaldi spesialis saraf (pakar neurologis) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Metode Aktivasi Otak: Meledakkan Potensi Otak*” menjelaskan bahwa kegembiraan seseorang sangat erat hubungannya dengan otak. Hal ini dapat dibuktikan melalui pemeriksaan foto PET-scan atau (*Positron Emission Tomography*) dan f-MRI (*Functional Magnetic Resonance Imaging*) menunjukkan adanya perbedaan antara bagian otak yang sedang gembira dan sedih.



Gambar: 3.16
Otak yang gembira dan otak yang sedih

Gambar di atas menunjukkan bila seseorang sedang marah atau bila suatu kesedihan terjadi maka pada otak seseorang akan terjadi peningkatan metabolisme pada daerah *amygdala*.²¹

²¹*Amygdala* adalah stuktur otak yang merupakan bagian dari system limbik yang terimplikasi pada emosi. Arman Yurisalidi, *Metode Aktivasi Otak: Meledakkan Potensi Otak* (Yogyakarta: Pustaka Wudyatama, 2010), 22-23.

Hal di atas senada dengan hasil penelitian Dr. Earl Henslin dalam bukunya yang berjudul “*Inilah Otak Anda Ketika Anda Bahagia*” menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh ketika seseorang gembira:

a) Merangsang keluarnya hormon *endorphin*²²

Endorfin berasal dari *endogenous* dan *morphine*, yang artinya morfin alami yang dihasilkan oleh diri manusia sendiri, tepatnya dari kelenjar *hipofisis*²³ dan *hipotalamus*²⁴ yang terletak didasar tengkorak. *Endorfin* mempunyai efek sedatif, menjadikan seseorang lebih tenang dan damai. Hormon *endorphin* juga mengurangi rasa nyeri, menghilangkan rasa stress, sedih, depresi maupun rasa cemas dan menjaga kesehatan mental seseorang. Jadi seseorang yang gembira, maka otak akan menghasilkan *hormon endorfin* yang membuat mereka merasa nyaman. Namun sebaliknya, saat seseorang sedih, stress, depresi maka otak akan mengeluarkan hormon *kortisol*²⁵ sebagai hormon stress.

b) Memudahkan belajar, dalam artian jika seseorang gembira, maka bagian otak yang disebut “*limbik*” sebagai pusat emosi akan mendapatkan banyak rangsangan. Ini menyebabkan bagian otak sebagai pusat berpikir (*cerebral cortex*) menjadi terbuka. Sehingga ketika seorang anak menerima informasi baru, akan lebih mudah

²²*Endorfin* adalah neurotransmitter yang memiliki analgesic dan adiktif (seperti halnya morfin dan kodein). Selain itu *endorfin* juga dapat memberikan perasaan nyaman dan tenang.

²³*Kelenjar hipofisis* adalah sebuah kelenjar endokrin kecil yang dihubungkan dengan sebuah tangkai ke *hipotalamus*.

²⁴*Hipotalamus* adalah bagian dari *diacephalon* yang terletak di bawah thalamus, struktur otak yang memonitor lingkungan dalam dan berusaha menjaga keseimbangan system ini dan juga mengontrol kelenjar di bawah otak. J. Staubesand, *Sobotta: Atlas Anatomi Manusia* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1989), 393.

²⁵Hormon *kortisol* adalah hormon yang berperan dalam tubuh untuk menahan stress.

masuk ke dalam otak anak. Jadi anak merasa akan senang belajar, tanpa merasa dipaksa.²⁶

2. Relaksasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Hotel Empire Surabaya, metode relaksasi yang diterapkan MBC Indonesia ada beberapa macam, di antaranya melalui latihan pernafasan, senam otak (*brain gym*), senam ceria, senam telinga dan senam mata.²⁷

a) Latihan pernafasan yang dilakukan dengan cara menarik udara sebanyak-banyaknya dari hidung kemudian menghembuskannya secara perlahan-lahan lewat mulut dan dilakukan secara berulang-ulang akan memperoleh asupan oksigen yang cukup dan mengistirahatkan tubuh untuk memperbaiki dirinya sendiri.

b) Senam otak (*brain gym*)

Senam otak yang diterapkan oleh MBC Indonesia pada prinsipnya melakukan gerakan-gerakan silang. Gerakan-gerakan silang tersebut menurut Elisabeth Demuth dalam bukunya “Materi Pelatihan *Brain Gym*” berfungsi untuk memudahkan kegiatan belajar untuk membuka bagian-bagian otak yang sebelumnya terhambat dan juga berfungsi untuk melancarkan peredaran cairan otak.²⁸ Berdasarkan fungsi tersebut, menurut peneliti senam otak memiliki manfaat bagi proses pembelajaran. Sebagaimana juga dijelaskan dalam beberapa

²⁶Earl Henslin, *Inilah Otak Anda Ketika Anda Bahagia* (Jakarta: Light Publishing, 2009), 27.

²⁷Observasi kegiatan Aktivasi Otak Tengah di Hotel Empire Surabaya (8 Januari 2011).

²⁸Elisabeth Demuth, *Materi Pelatihan Brain Gym* (Tomohon: Yayasan Kinesiologi Indonesia, 2008), 9

penelitian seperti: hasil penelitian yang ditulis oleh M. Agus Mubarak dengan judul skripsi “Efektifitas Brain Gym (Senam Otak) dalam mengatasi kejenuhan belajar (*learning plateau*) Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo”.²⁹ Dan hasil penelitian yang ditulis oleh Inna Afriani dengan judul “Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) terhadap Peningkatan Kecerdasan Anak di TK YA BUNAYYA 2 Surabaya”.³⁰

c) Senam mata

Teknik senam mata yang diterapkan di MBC Indonesia, antara lain menggerakkan mata dengan mengikuti bentuk-bentuk garis yang ada di buku panduan MBC Indonesia, seperti: garis zigzag, gelombang dan lingkaran. Menurut pihak MBC Indonesia, senam mata ini diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mata itu sendiri. Senam mata mempunyai banyak manfaat. Contohnya, mengurangi atau menghilangkan penyakit mata, mencegah timbulnya tumor di belakang mata dan di kelenjar hipofisis (pituitari), menghilangkan lingkaran dan bengkak di bawah mata atau menghilangkan kantong mata, mengurangi keriput di sekitar mata, membuat otot mata dan sekitarnya menjadi elastis dan kuat, serta mempertajam penglihatan.³¹

²⁹M Agus Mubarak, “Efektifitas *Brain Gym* (senam otak) dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar (*learning Plateau*) pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sidoarjo, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008).

³⁰Inna Afriani, *Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) terhadap Peningkatan Kecerdasan Anak di TK YA BUNAYYA 2 Surabaya* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008).

³¹Dokumen MBC Indonesia

Dengan dilakukannya relaksasi, maka otak menjadi rileks. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rukky Santoso dalam bukunya “*Mengembangkan Kemampuan Otak Kanan Anak-Anak*” menjelaskan tentang manfaat yang diperoleh melalui latihan relaksasi, antara lain:³²

a) Bagi Kesehatan

- 1) Metabolisme melambat, berjalan lebih perlahan dan sempurna
- 2) Peredaran darah lebih lancar
- 3) Jantung berdetak lebih teratur
- 4) Oksigen beredar lebih merata
- 5) Frekuensi otak mendekati angka rileks
- 6) Sistem kekebalan tubuh menunjukkan aktif
- 7) Kelenjar pineal di tengah otak bekerja maksimal dalam memberikan *melatonin* pada tubuh. *Melatonin* beredar ke seluruh tubuh memberikan zat kehidupan baru.
- 8) Sel-sel memperbaiki diri dan enzim bekerja secara sempurna
- 9) Racun dan kotoran dalam darah terbuang ke luar
- 10) Otak kanan menjadi lebih aktif dan dapat memiliki intuisi dan ketajaman perasaan

³²Rukky Santoso, *Mengembangkan Otak Kanan Anak-Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 30

b) Bagi Pendidikan

- 1) Peningkatan kemampuan kognisi
- 2) Menumbuhkan karakter positif dan menurunkan tingkat agersivitas, apabila sebelumnya memiliki sifat itu dalam kadar tinggi
- 3) Pemahaman pengetahuan lebih dari sekedar memorisasi

3. Motivasi-motivasi Hidup Sukses

Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan MBC Indonesia kepada peserta AOT, berupa nasehat seperti: “*memiliki hati yang ikhlas, senyum, rileks, cerdas, berani, pantang menyerah, tetap semangat, santun kepada orang tua*”. Motivasi-motivasi tersebut, menurut peneliti ditujukan dalam rangka membentuk karakter anak menjadi lebih positif, mandiri dan berperilaku sopan dan santun terhadap orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Baharudin dalam buku “*Teori Belajar & Pembelajaran*” menjelaskan bahwa, motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar anak. Motivasilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.³³ Para ahli psikologi mendefinisikan sebagai proses di dalam individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga prilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intesitas dan arah prilaku seseorang.³⁴

³³Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: ar-RuzMedia, 2009),22.

³⁴Robert E. Slavin, *Educational Pshicology: Teory into Practice* (Prentice Hall: Engelwood, 1994), 45

Menurut Arden N. Frandsen kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah. Sebaliknya, pembiasaan respon dari lingkungan yang positif secara terus menerus akan memberikan energi positif pada seseorang.³⁵ Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh MBC Indonesia dalam kegiatan AOT yang selalu mengajarkan tentang kunci rahasia sukses kepada anak. Hal ini ditujukan dalam rangka membentuk karakter anak menjadi lebih positif, mandiri dan berperilaku sopan dan santun terhadap orang tua.

4. Permainan Team Building

Permainan ini ditujukan dalam rangka melatih kekompakan anak agar dapat bekerjasama dan memiliki empati terhadap orang lain.

5. Permainan Imajinasi

Permainan imajinasi yang diterapkan MBC Indonesia yaitu anak mendapatkan tayangan visualisasi gambar simbol, aneka bentuk, ukuran dan warna. Hal ini ditujukan agar anak dapat membayangkan sesuatu yang nantinya hal tersebut dapat menjadi kenyataan dan anak diajak untuk mengimajinasikan bahwa mereka dapat menjadi anak yang cerdas dan hebat.³⁶

Tentang kekuatan imajinasi ini, sebagaimana yang ditulis oleh Makoto Sichida dalam bukunya "*Mystery of The Right Brain*" menjelaskan tentang Imajinasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas berfikir yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu gambaran. Anak-anak

³⁵Hayinah, *Masalah Belajar* (Malang: DepDikbud IKIP Negeri Malang, 1992), 17.

³⁶Observasi kegiatan AOT MBC Indonesia di Hotel Empire Surabaya (8 Januari 2011).

sangat mudah untuk berimanjinasi, hal ini dikarenakan kemampuan otak kanan yang memiliki fungsi imajinatif. Sichida dalam bukunya menjelaskan tentang kelebihan dari fungsi otak kanan dalam pembelajaran. Sichida menyebut otak kanan sebagai otak imaji karena menggunakan gambar, sedangkan otak kiri sebagai otak bahasa karena menyampaikan informasi melalui bahasa.³⁷

Dalam sekolah *Sichida Academy* di Jepang yang dikembangkan oleh Prof Makoto Sichida³⁸ juga menekankan pada pengembangan otak kanan dan mencoba menyeimbangkan otak kiri.. Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan di *Sichida Academy* yaitu *Visual Imaging*: dimana anak ditunjukkan kartu bergambar selama setengah detik dan diminta untuk mengingat-ingat gambar tersebut secara mendetail. Ini digunakan untuk melatih kemampuan memori fotografis.³⁹

Latihan imaji dapat menyebabkan perubahan pada fungsi otot, tekanan darah dan gelombang otak. Imaji berkomunikasi dengan jaringan syaraf yang berbeda dengan jaringan syaraf bahasa. Imaji berpengaruh kuat pada tingkat kesadaran yang lebih dalam. Pikiran sadar hanya memberikan pengaruh yang tidak terlalu nyata pada tubuh, semestara pikiran bawah sadar dapat membuat pikiran menjadi kenyataan. Untuk

³⁷Makoto Sichida, *The Mystery of The Right Brain: Mengungkap Misteri Otak Kanan untuk Membuat Anak Jadi Jenius* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), 31.

³⁸Prof Makoto Sichida yang berasal dari Jepang ini banyak menerima penghargaan dari berbagai pihak internasional, terutama mengenai *Sichida Method* yakni metode yang dikembangkan seperti *Visual Imaging*, *Memorisasi cerita*, *Memorisasi Angka*, *Mengingat Pola Mandala*, *Menghitung Cepat* dan *Speed Calculation*. *Speed Calculation* telah diaplikasikan secara luas terhadap ribuan anak di Jepang dan beberapa Negara lainnya. (www.sichidamethod.com).

³⁹<http://www.sichidaindonesia.com>.

dapat menjadi pikiran sadar menjadi bawah sadar dapat melakukan latihan yang berulang-ulang terhadap suatu hal yang kita inginkan agar menjadi kekuatan pikiran bawah sadar. Saat hal tersebut sudah berulang dengan baik, maka secara otomatis masuk ke dalam pikiran bawah sadar.

Imajinasi otak kanan sangat efektif berkat menggunakan pikiran bawah sadar. Kekeuatan imaji berasal dari daerah “*silent*” pada *lobus frontal* otak kanan, yang hanya dapat dibangun lewat pelatihan khusus. Menurut ilmu anatomi syaraf, *hippotalamus* merupakan inti dari system saraf otonom yang terhubung dengan system limbic dan dihubungkan dengan hormone. Melalui teknik gelombang otak yang dibuat lebih rendah dari 10 Hz, maka hormon akan memfasilitasi daya guna kesadaran otak kanan dilepaskan. Hal ini membuat seseorang bisa melihat imaji yang dihasilkan.⁴⁰

Penjelasan di atas menjadi alasan mengapa aktivasi otak tengah membuat seorang anak bisa melihat sesuatu tidak dengan indera matanya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat peserta yang sudah teraktivai otaknya dapat membaca sms HP dan membaca tilawati dengan mata tertutup dan bahkan dapat menebak warna dan angka dalam jarak 3 meter di belakang punggungnya. Kalau mengikuti proses aktivasi otak tengah, sangat jelas bahwa MBC Indonesia menggunakan metode yang ditulis Sichida dalam buku “*The Mistery of The Right Brain*” yakni dalam ruang aktivai tersebut, anak diajak memvisualisasikan suatu benda

⁴⁰Lauralee Sherwood, *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem: Edisi 2* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2001), 105.

kemudian membayangkannya. Kemudian anak diajak untuk tenang dan rileks dengan mata tertutup serta permainan gelombang. Dan di dalam buku tersebut sama sekali tidak menyinggung tentang otak tengah.

6. *Eye Shut Vision* (ESV) dan *Blindfold Reading* (BFR)

Metode *Eye Shut Vision* (ESV) dan *blindfold reading* (BFR) yang diterapkan oleh MBC Indonesia, pada awalnya anak tidak memakai kain penutup dan dikenalkan terlebih dahulu untuk membedakan warna, angka, dan gambar pada kartu yaitu dengan cara melalui indra peraba (*skin vision*), penciuman (hidung) dan pendengaran (telinga), baru kemudian peserta menggunakan kain penutup dan melakukan beberapa tes, seperti: membedakan warna, angka, huruf dan gambar pada kartu.

Metode *Eye Shut Vision* (ESV) dan BFR ini bertujuan untuk melatih kemampuan anak agar dapat melihat, mendeteksi kekuatan gelombang sensor otak tengah (*midbrain*), mengenali benda-benda dan tulisan disekitarnya meski dalam kondisi mata tertutup. Fenomena ini muncul terjadi setelah mengikuti aktivasi otak tengah anak akan memiliki kemampuan *Extra Sensory Perception* (ESP) yang diikuti dengan peningkatan sensitifitas panca indera anak, sebagai salah satu indikasi keberhasilan program aktivasi otak tengah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Eni Sri Asih (master MBC Indonesia), kemampuan melihat dengan mata tertutup bukan satu-satunya indikasi keberhasilan dan bukan tujuan utama dari program pelatihan tersebut.⁴¹

⁴¹Eni Sri Asih (master MBC Indonesia), *Wawancara*, Surabaya, 6 Mei 2011.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat dari sejumlah anak yang telah teraktivasi, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada saat demonstrasi di sesi orang tua, tampak tampilan anak yang beragam. Ada yang sudah bisa membaca buku/sms/tilwati dengan mata tertutup dan ada juga yang bisa mewarnai dengan mata tertutup. Tetapi ada juga yang masih salah menjawab atau menebak kartu/warna dan bahkan ada juga yang belum menunjukkan hasil apapun.

Dari kemampuan baru yang dimiliki peserta AOT yaitu memperoleh pengalaman *extra sensory perception* tersebut, setidaknya orang tua selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Karena dengan kemampuan baru tersebut apabila anak tidak mendapat bimbingan dan arahan dari orang tua, akan menimbulkan efek psikologis pada anak terhadap kemampuan yang baru dimilikinya. Hal ini bisa saja anak menjadi sombong terhadap kemampuan barunya atau bahkan bisa juga dianggap sebagai anak aneh.

7. Aktivasi Otak tengah

Metode aktivasi otak tengah yang digunakan oleh MBC Indonesia adalah menggunakan *brainwave technology* yang telah distandarkan dan mengkolaborasikan musik instrumentalia.⁴² Berikut ini adalah gambar *audio brainwave*:

⁴²Aminullah (perakit software *brainwave technology* MBC Indonesia), *Wawancara*, Surabaya, 6 Mei 2011. www.mbcindonesia.com



Gambar 3.17:
Brainwave technology

Penelitian tentang penggunaan *brainwave technology* telah dikembangkan dalam ilmu kedokteran, seperti yang ditulis oleh Aryunani dengan judul tesis “*Pengaruh Terapi Audio Brainwave Terhadap Kemampuan Komunikasi & Interaksi Sosial Anak Autis di Cakra Autis Center Surabaya*”.⁴³

Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang otak manusia menghasilkan gelombang listrik yang beraneka dan berfluktuasi. Gelombang listrik ini disebut gelombang otak atau *brainwave*. Gelombang otak tidak hanya menunjukkan kondisi pikiran dan tubuh seseorang, tetapi dapat juga distimulasi atau mereduksi jenis frekwensi gelombang otak tertentu, maka dimungkinkan untuk menghasilkan beragam kondisi mental dan emosional. Otak manusia secara umum menghasilkan 4 gelombang secara bersamaan yaitu *beta*, *alpha*, *tetha* dan *delta*. Tetapi selalu ada

⁴³Aryunani, “Pengaruh Terapi *Audio Brainwave* Terhadap Kemampuan Komunikasi & Interaksi Sosial Anak Autis di Cakra Autis Center Surabaya, (Tesis, Fakultas Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010).

jenis gelombang otak yang dominan, yang menandakan aktifitas otak saat itu.⁴⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audio brainwave* terhadap kemampuan komunikasi anak autis dan untuk mengetahui pengaruh *audio brainwave* terhadap interaksi sosial anak. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada anak autis memiliki *brainwave Beta* yang sangat rendah. *Beta* bisa membuat seseorang termotivasi melakukan sesuatu, seseorang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dan memperhatikan instruksi yang diberikan orang lain. Gelombang otak anak autis didominasi oleh gelombang *Theta*. *Theta* yang tinggi membuat anak-anak autis tidak bisa fokus dan perhatian. Anak autis memiliki *theta* yang tinggi sehingga emosinya mudah meledak dan mereka tidak memiliki *Beta* untuk mengendalikannya.⁴⁵

Kesimpulan dari penelitian tersebut membuktikan bahwa terapi *audio brainwave* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak autis, sehingga disarankan penggunaan *audio brainwave* dapat digunakan sebagai salah satu terapi penunjang pada anak autis.⁴⁶

⁴⁴Ibid., 14.

⁴⁵Ibid., 16.

⁴⁶Ibid., 52.



Gambar 3.17:
Brainwave Monitoring Technology

Penelitian di atas menunjukkan pengaruh penggunaan terapi audio *brainwave* pada anak autis, karena sampel yang digunakan adalah anak-anak autis dan bukan pada anak normal. Sedangkan lembaga-lembaga Aktivasi Otak Tengah termasuk MBC Indonesia meyakini bahwa penggunaan audio *brainwave* adalah ilmiah dan dapat mengaktifkan otak tengah. Alangkah baiknya apabila klaim-klaim tersebut juga dapat dibuktikan secara ilmiah, seperti andaikata dapat dilakukan foto PET-scan & f-MRI pada otak anak-anak yang sudah ikut aktivasi tersebut, pastilah ada bagian-bagian tertentu di otak anak yang menyala.